

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL BERBASIS TIKTOK TERHADAP
PERILAKU BELAJAR SISWA (STUDI KASUS DI MI FAJAR SIDDIQ
PALEMBANG)**

Anita Dwi Kartika¹, Middy Boty², Ines Tasya Jadidah³

¹²³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK, UIN Raden Fatah Palembang

1anitadwikartika1@gmail.com, 2middyabotty_uin@radenfatah.ac.id,
jadidahines@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze Tiktok social media usage and its impact on the learning behavior of third-grade students at MI Fajar Siddiq Palembang. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that high-intensity Tiktok use, averaging more than 2-3 hours per day, significantly impacted students' self-efficacy, focus, and academic ethics. Although it can trigger academic procrastination and decreased attention span, Tiktok also offers potential as a creative learning tool if integrated into the Merdeka Curriculum framework. Effective digital literacy guidance from teachers and parents is crucial to balancing entertainment consumption with academic responsibilities.

Keywords: Tiktok, Learning Behavior, Elementary Education, Digital Literacy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media sosial tiktok dan dampaknya terhadap perilaku belajar siswa kelas III di MI Fajar Siddiq Palembang. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan Tiktok yang tinggi, rata-rata lebih dari 2-3 jam per hari, secara signifikan memengaruhi efikasi diri, fokus, dan etika akademik siswa. Meskipun dapat memicu prokrastinasi akademik dan penurunan rentang perhatian, Tiktok juga menawarkan potensi sebagai alat pembelajaran kreatif jika diintegrasikan ke dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Bimbingan literasi digital yang efektif dari guru dan orang tua sangat penting untuk menyeimbangkan konsumsi hiburan dengan tanggung jawab akademik.

Kata Kunci: Tiktok, Perilaku Belajar, Pendidikan Dasar, Literasi Digital.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kecerdasan dan akhlak mulia. Guru memegang peranan

sentral sebagai teladan dan pembimbing yang harus mampu menciptakan suasana belajar menarik dengan media yang bervariasi. Namun, perkembangan teknologi saat ini membawa tantangan baru berupa masifnya penggunaan media sosial, khususnya Tiktok, di kalangan siswa sekolah dasar yang kini menjadi ruang ekologi baru dalam interaksi sosial mereka. Fenomena ini menuntut guru untuk tidak hanya mahir menjelaskan materi secara konvensional, tetapi juga adaptif dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam strategi pengajaran guna menjaga relevansi dengan karakteristik siswa generasi Alfa.

Tiktok telah menjadi platform dominan yang menyediakan konten visual pendek dan repetitif yang mudah dicerna oleh anak-anak. Di satu sisi, aplikasi ini dapat menjadi sumber belajar informal yang menyediakan konten edukasi kreatif atau *edutainment*. Namun, durasi video yang singkat juga berisiko membiasakan otak siswa menerima informasi cepat tanpa kedalaman, yang sering kali berbenturan dengan kebutuhan konsentrasi jangka panjang di dalam kelas. Ketidaksiapan dalam menyaring konten ini dapat

memicu pergeseran gaya belajar dari yang mendalam menjadi visual yang dangkal.

Berdasarkan observasi awal di MI Fajar Siddiq Palembang, ditemukan bahwa perilaku belajar siswa kelas III A dan III B belum mencapai taraf optimal. Gejala yang tampak meliputi rendahnya konsentrasi, di mana siswa sering melamun atau sibuk membahas tren viral Tiktok saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, terdapat penurunan ketekunan dalam mengerjakan tugas karena siswa cenderung ingin menyelesaikan pekerjaan dengan cepat tanpa memperhatikan kualitas, yang diduga kuat merupakan pengaruh pola konsumsi video pendek. Siswa juga menunjukkan antusiasme yang jauh lebih tinggi pada diskusi konten hiburan dibandingkan materi pelajaran.

Wawancara dengan guru kelas mengonfirmasi adanya penurunan fokus siswa yang sering disertai gejala fisik seperti pusing dan kantuk akibat begadang menonton Tiktok. Siswa pun mulai meniru gaya bicara dan istilah-istilah dari platform tersebut yang terkadang tidak sesuai dengan etika lingkungan Madrasah. Di sisi

lain, siswa mengakui menghabiskan waktu 2-3 jam sehari untuk mengakses Tiktok, yang berdampak langsung pada seringnya mereka tidak mengumpulkan tugas sekolah (PR). Fenomena prokrastinasi akademik ini menunjukkan lemahnya manajemen waktu dan regulasi diri siswa di era digital.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis lebih dalam mengenai pengaruh penggunaan Tiktok terhadap dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa di MI Fajar Siddiq Palembang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi sekolah dalam menetapkan kebijakan literasi digital yang lebih ketat serta membantu guru mengembangkan konten pembelajaran yang mampu menandingi daya tarik hiburan digital. Dengan memahami faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku belajar, diharapkan tercipta sinergi antara guru dan orang tua dalam membimbing siswa menggunakan teknologi secara bijak

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk mengungkap fenomena penggunaan Tiktok dan

dampaknya secara utuh. Subjek penelitian adalah siswa kelas III A dan III B serta wali kelas III di MI Fajar Siddiq Palembang. Data dikumpulkan melalui teknik observasi langsung terhadap aktivitas belajar di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan perwakilan siswa, serta dokumentasi terkait. Instrumen penelitian difokuskan pada indikator perilaku belajar seperti konsentrasi, ketekunan, etika komunikasi, dan regulasi diri dalam manajemen waktu. Analisis data dilakukan secara sistematis mulai dari reduksi data hingga penarikan kesimpulan guna memberikan gambaran faktual mengenai objek yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Tiktok di MI Fajar Siddiq telah menjadi fenomena digital yang terintegrasi dalam rutinitas harian siswa dengan durasi akses rata-rata lebih dari 2-3 jam sehari. Intensitas yang tinggi ini secara signifikan mendegradasi kemampuan regulasi diri (*self-regulation*) siswa, di mana algoritma *For Your Page* (FYP) menciptakan ketergantungan yang membuat siswa sulit berhenti melakukan *scrolling*. Dampaknya, terjadi prokrastinasi akademik

sistematis; siswa lebih memprioritaskan konsumsi hiburan digital dibandingkan menyelesaikan kewajiban tugas mandiri di rumah. Kondisi ini mencerminkan kegagalan dalam manajemen waktu yang krusial bagi keberhasilan akademik.

Pada aspek fokus dan ketekunan, ditemukan penurunan rentang perhatian (*attention span*) yang drastis pada siswa yang terbiasa dengan rangsangan visual pendek. Siswa cenderung merasa bosan dan tidak sabar saat dihadapkan pada materi pelajaran yang bersifat tekstual atau konvensional. Di dalam kelas, hal ini termanifestasi dalam perilaku melamun atau asyik berdiskusi mengenai tren viral dengan teman sebaya daripada menyimak penjelasan guru. Penurunan daya tahan mental dalam memproses informasi mendalam ini menjadi hambatan serius dalam pencapaian kompetensi belajar siswa.

Mengenai etika dan integritas akademik, paparan konten TikTok memengaruhi pola komunikasi siswa di lingkungan madrasah. Siswa sering kali menginternalisasi gaya bicara, gerakan, hingga istilah gaul dari para *influencer* yang tidak sejalan dengan norma kesopanan Islami. Fenomena

ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi guru bayangan yang membentuk karakter siswa secara informal. Selain itu, dampak psikofisik berupa penurunan kualitas tidur akibat begadang menyebabkan kondisi fisik yang tidak prima di sekolah, seperti rasa kantuk dan lemas, yang menghambat daya serap kognitif secara otomatis.

Namun, pengaruh TikTok juga menunjukkan potensi positif pada aspek keterlibatan aktif (*active engagement*). Siswa merespons dengan antusiasme yang sangat tinggi saat guru mengintegrasikan media audio-visual atau memberikan penugasan berbasis proyek video pendek sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini mengindikasikan adanya transformasi gaya belajar menjadi lebih visual dan interaktif. Jika dikelola dengan bimbingan yang tepat, antusiasme ini dapat dikonversi menjadi kemampuan literasi informasi di mana siswa tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga pencipta konten edukasi yang kreatif.

Faktor yang memengaruhi perilaku belajar ini melibatkan interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Secara internal, dorongan untuk

mendapatkan kepuasan emosional instan (dopamin) dan kurangnya kematangan emosional dalam regulasi diri menjadi pemicu utama. Secara eksternal, kecanggihan algoritma personalisasi Tiktok dan keinginan sosial untuk tetap relevan dalam kelompok pertemanan memperkuat perilaku penggunaan yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, lingkungan edukatif yang adaptif dan peran aktif guru sebagai fasilitator literasi digital sangat menentukan apakah teknologi akan menjadi distraksi destruktif atau instrumen pendukung kreativitas siswa.

D. Kesimpulan

Penggunaan media sosial Tiktok oleh siswa MI Fajar Siddiq Palembang memberikan pengaruh yang bersifat dikotomis terhadap perilaku belajar mereka. Di satu sisi, intensitas penggunaan yang tidak terkontrol memicu penurunan disiplin, konsentrasi (rentang perhatian), dan etika komunikasi akibat prokrastinasi akademik dan internalisasi budaya populer yang kurang tepat. Di sisi lain, Tiktok menawarkan peluang besar untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa jika guru mampu mengonversi antusiasme visual tersebut ke dalam media

pembelajaran kreatif berbasis proyek yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Keberhasilan stabilitas perilaku belajar positif di era digital ini sangat bergantung pada kemampuan regulasi diri siswa serta pengawasan intensif dari lingkungan sekolah dan keluarga.

E. Saran

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan bagi pihak sekolah untuk segera merumuskan kebijakan literasi digital dan panduan penggunaan perangkat digital bagi siswa guna meminimalisir gangguan belajar. Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam memproduksi konten edukasi berbasis video pendek yang mampu menandingi daya tarik konten hiburan agar perhatian siswa tetap terjaga di kelas. Bagi orang tua, bimbingan dan kontrol waktu akses (maksimal 1 jam/hari) sangat diperlukan untuk memastikan kualitas tidur dan kesiapan fisik anak saat bersekolah. Untuk peneliti selanjutnya, perlu dikaji lebih dalam mengenai efektivitas intervensi metode *gamification* dalam mengatasi prokrastinasi akademik yang dipicu oleh ketergantungan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, H. (2025). *Media Literasi Pendidikan Karakter Berbasis*. Jakarta: Grup Media Kencana Prenada.
- Hamzah B. Uno. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, D. (2021). *Kesehatan Mental dan Pola Belajar Siswa di Masa Transformasi Digital*. Surabaya: Global Press.
- Nasrullah, R. (2021). *Manajemen Komunikasi di Era Media Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Nugroho & Hadi. (2025). Dampak Media Sosial Tiktok terhadap Sopan Santun dan Perilaku Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 13-28.
- Abdillah, LA, dkk. (2021). *Metodologi penelitian & analisis data komprehensif*. Jakarta: Penerbit Insania.
- Ahdan, D. & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. Pusat Pembelajaran Kaaffah.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmawan, D. (2022). *Inovasi Pembelajaran Digital*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitriani, R. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Hidayat, S. (2021). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Mia, A. (2022). Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer*, 1(1), 1-4.
- Nasrullah, R. (2021). *Manajemen Komunikasi di Era Media Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Sidiq, U. & Choiri, MM (2021). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.